

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), LIKUIDITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Erni Masdupi, Defri**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**Abstract:** *This research aimed to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), liquidity (loan to deposit ratio-LDR), operational efficiency (BOPO) of profitability (return on assets-ROA) at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is research kausatif with a population of listed banking company in BEI. Methods of analysis used is multiple regression analysis. The results of the study shows that CAR has positive and no significant effect on ROA in the banking companies that listed on the BEI, LDR has positive and no significant effect on ROA in the banking companies that listed on the BEI, and BOPO has negative and significant effect on ROA in the banking companies that listed on the BEI.*

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, Efisiensi Operasional, Profitabilitas Perbankan*

**PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan lembaga keuangan memiliki peranan cukup penting sistem keuangan di Indonesia. Dimana dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagian besar kegiatannya melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus* dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit* dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk, 2007:109).

Fungsi strategis yang dipegang oleh perbankan dalam roda perekonomian menyebabkan tingkat kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Terganggunya fungsi intermediasi perbankan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi seperti yang dialami di Indonesia setelah terjadinya krisis perbankan (Veithzal, dkk, 2007:108). Untuk itu guna menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat Bank Indonesia selaku bank sentral senantiasa melakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif sesuai dengan

pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, yaitu: Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian, agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar, dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Dito, 2011).

Indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank adalah profitabilitas. Menurut Lukman (2005) profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Untuk mengukur profitabilitas bank dapat digunakan ROA (*Return on asset*). ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010:146)). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Lukman, 2005).

Menurut Machfoedz (1999) faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah manajemen. Yaitu seluruh manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum, manajemen rentabilitas (BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR).

Beberapa penelitian terkait pengaruh permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas sebelumnya pernah dilakukan oleh Ahmad (2009), Diana (2009), Fitriani (2010) dan Khasanah (2006). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CAR, LDR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana: 1) pengaruh CAR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; 2) pengaruh LDR terhadap

profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI; 3) pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dimana rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang, 2001:35). Menurut Slamet (2001:65) profitabilitas ialah keefektifan operasi serta derajat keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Lukman, 2005). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan (Rudy, 2000:32). Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan menentukan bank itu sehat apabila bank memiliki ROA diatas 1,215% (SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB masing-masing tanggal 30 April 1997).

### **Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) dan Profitabilitas**

CAR atau kecukupan modal merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan risiko (*risk taking*). Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2008). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut

dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Lukman, 2005). Bank yang tidak memiliki kecukupan modal akan menurunkan kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) bank akan mengalami penurunan (Lukman, 2005). Sebaliknya semakin tinggi CAR hal tersebut menunjukkan semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### **Likuiditas dan Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan LDR. Rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Lukman, 2005).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain (Kasmir, 2008). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Menurut Veithzal, dkk (2007:724) semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi rasio LDR yang tinggi mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-100% (Lukman, 2005). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis 2 sebagai berikut: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **Efisiensi Operasional**

Efisiensi operasional perbankan merupakan masalah yang kompleks dimana setiap perusahaan perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk beroperasi dengan efisien (Veithzal, dkk, 2007). Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:569).

Dalam mengukur efisiensi operasional, rasio BOPO merupakan rasio yang salah satunya mempengaruhi ROA. Menurut Veithzal, dkk (2007:722), rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam

menutup biaya operasional besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94%-96% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Lukman, 2005). Lebih lanjut Lukman (2005) mengungkapkan bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Atau dalam Surat Edaran Internal BI (2004), rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya menurut Veithzal, dkk (2007:722), semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 3 dapat dirumuskan sebagai berikut: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas (LDR), efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data tersebut merupakan data *time series cross section* dari tahun 2008-2010 yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan untuk variable independennya adalah CAR, LDR dan BOPO.

### ***Return on Asset (ROA)***

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perhitungan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007) :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007):

$$\mathbf{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Perhitungan untuk mencari LDR adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007) :

$$\mathbf{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### ***Efisiensi Operasional (BOPO)***

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut (Veithzal, dkk, 2007):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA_{i,t} = a + b_1CAR_{i,t} + b_2LDR_{i,t} + b_3BOPO_{i,t} + e_1$$

Keterangan:

$ROA_{i,t}$  = Profitabilitas (*Return On Asset*)

$a$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

$CAR_{i,t}$  = *Capital Adequacy Ratio*

$LDR_{i,t}$  = Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)

$BOPO_{i,t}$  = Efisiensi Operasional

$e_1$  = Error

$i$  = Profitabilitas perusahaan perbankan

$t$  = Periode waktu

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian ini dimaksudkan untuk melihat karakteristik variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*return on asset*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel tersebut yaitu *capital adequacy ratio*, likuiditas dan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan selama tahun 2008-2010 selama periode pengamatan. Nilai tertinggi variabel ROA adalah sebesar 4,64%. Sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,88% dan nilai rata-rata adalah sebesar 2,2130%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah variabel ROA 0,88% yang memperlihatkan bahwa perbankan berada pada predikat kurang sehat yaitu ROA pada kisaran 0,77% - 0,99% (peraturan Bank Indonesia). Ini diakibatkan oleh

laba sebelum pajak yang sangat rendah dibandingkan dengan total asset. Tetapi jika dilihat dari rata-rata variabel ROA mempunyai rata-rata sebesar 2,2130%, besarnya ROA tersebut sesuai dengan ketentuan BI yaitu ROA yang baik harus di atas 1,215% (Peraturan Bank Indonesia).

*Capital adequacy ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 33,27%. Sedangkan nilai terendah sebesar 10,80% dan nilai rata-rata *capital adequacy ratio* dari tahun 2008-2010 adalah sebesar 17,5786%. Hal ini berarti nilai tertinggi CAR 33,27% dan terendah 10,80%, terlihat secara keseluruhan bahwa nilai CAR perusahaan perbankan setiap tahunnya berada di atas standar BI yaitu 8%. Ini diperkuat dengan nilai rata-rata CAR adalah 17,5786% dengan standar deviasi 5,39182%.

*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian nilai tertinggi LDR adalah sebesar 102,20% dan nilai terendahnya adalah 40,22%. Ini mengindikasikan bahwa nilai tertinggi LDR 102,20% dikarenakan rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Hasil penelitian menunjukkan nilai tertinggi variabel BOPO adalah sebesar 93,82%, nilai terendah adalah 42,00% dan nilai rata-rata adalah 76,6961%. Nilai rata-rata BOPO sebesar 76,6961% dengan standar deviasi 14,60621% mengindikasikan bahwa nilai BOPO berada pada predikat sehat yakni di bawah 93,52% dalam ketentuan Bank Indonesia. Hal ini berarti bahwa bank sangat efisien dalam hal operasinya.

### **Analisis Data**

#### ***Model Regresi***

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh CAR, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan

yang terdaftar di BEI. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang didapat:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.192	.961		3.321	.002
CAR	.015	.023	.085	.675	.503
LDR	.008	.008	.130	1.027	.309
BOPO	-.024	.008	-.366	-2.897	.005

Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 3,192 + 0,015 CAR_{it} + 0,008 LDR_{it} - 0,024 BOPO_{it}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam analisis regresi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda.

#### ***Normalitas***

Dalam penelitian ini, jumlah sampel berjumlah 57 dari 19 perusahaan perbankan selama tiga tahun. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,769 dengan signifikansi 0,595. Dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,595 > 0,05$ ).

#### ***Multikolinearitas***

Hasil penelitian diperoleh nilai *tolerance* masing-masing variabel CAR sebesar 0,999, LDR sebesar 0,998 dan BOPO sebesar 0,998. Sedangkan nilai VIF CAR sebesar 1,001, LDR sebesar 1,002 dan BOPO sebesar 1,002. Sehingga terlihat

bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar sesama variabel bebas dalam penelitian ini.

#### ***Heterokedastisitas***

Dalam uji ini, apabila hasilnya  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari penelitian yang telah dilakukan nilai sig 0,983 untuk variabel CAR, 0,060 untuk variabel LDR dan 0,068 untuk variabel BOPO. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

#### ***Autokorelasi***

Dari hasil penelitian nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,761. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 57, dan variabel *independen* 3 ( $k=3$ ), maka pada Tabel DW akan didapatkan nilai *du* sebesar 1,685 dan nilai *dl* sebesar 1,464. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena autokorelasi positif atau negatif karena,  $1,685 < 1,761 < 2,315$ .

#### ***Uji Kelayakan Model (Uji Adjusted R<sup>2</sup> dan Uji F)***

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,108. Ini berarti bahwa 10,80% perubahan pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2008-2010) dapat dijelaskan oleh CAR, LDR, dan BOPO dan sisanya 89,20% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian bahwa nilai *F* hitung sebesar 3,264 dengan *F* tabel sebesar 2,78 sehingga  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $3,264 > 2,78$ ) dengan tingkat signifikansinya  $0,028 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji.

#### ***Uji Hipotesis (Uji t)***

Dari hasil penelitian diketahui nilai koefisien CAR bernilai positif 0,015 dan nilai *t* hitung adalah sebesar 0,675 dengan signifikansi 0,503 ( $sig > 0,05$ ). Hal ini

berarti CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Nilai koefisien LDR bernilai positif 0,008 dan nilai  $t$  hitung adalah sebesar 1,027 dengan signifikansi 0,309 ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Untuk itu hipotesis kedua ditolak.

Selanjutnya koefisien BOPO bernilai negatif 0,024 dan nilai  $t$  hitung adalah sebesar -2,897 dengan signifikansi 0,005 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain hipotesis ketiga diterima.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI***

Hasil penelitian dapat diketahui variabel *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dimana perhitungan uji secara parsial diperoleh  $t$  hitung sebesar 0,675 dengan nilai signifikansi 0,503  $> 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh untung yang tinggi.

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana rasio kecukupan modal (CAR), berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung risiko (Veithzal, dkk, 2007:709). Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan

modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Sedangkan kondisi perbankan yang terdaftar di BEI pada saat dilakukannya penelitian kurang baik yang ditandai dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah yang terlihat dari dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat tidak terlalu besar. Dimana penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) akhir tahun 2010 terdapat dana mengendap 24,5% dari total DPK Rp 572 triliun lebih terhadap LDR akhir tahun 2010 sebesar 75,5% dengan trend meningkat dalam 6 periode tahun terakhir (Yuda, 2011).

Akibat dari kejadian tersebut perbankan kurang menyalurkan kredit, bank dan pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimana Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank relatif kecil sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap besar, hal ini bisa disebabkan karena terjadinya krisis perbankan. Sehingga wajar jika CAR tidak signifikan terhadap ROA, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) pada Bank non go public yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

#### ***Pengaruh LDR terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI***

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,309. Sedangkan koefisien regresinya 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansi  $0,309 > 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Secara teoritis, LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Veithzal, dkk, 2007:724). Semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Menurut ketentuan BI untuk bank kategori sehat LDR-nya adalah  $< 94,75\%$ .

LDR yang bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap ROA, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya antara LDR dengan ROA, hal ini disebabkan karena adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *fresh money* untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini bank belum optimal dalam memberikan pinjaman. Dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan SBI daripada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Atau penyebab lainnya karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2010) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### ***Pengaruh BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar -2,897 dengan nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ ). Ini berarti BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar (SE. Intern BI, 2004). Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 93,52% dalam predikat sehat, karena jika rasio BOPO melebihi 95,92% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2009) pada Bank go publik, Diana (2009), Fitriani (2010), dan Nur Khasanah (2006) yang menegaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini memberikan arti bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Jika efisiensi operasional terwujud (dalam hal ini digambarkan oleh rasio BOPO yang rendah), maka pendapatan bank yang tercermin pada ROA akan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara tegas menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Oleh karena itu, dengan adanya efisiensi terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga investor dapat menentukan strategi investasinya.

### **Saran**

Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya yaitu dengan cara memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat BOPO sebelum berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain.

Hal yang dapat dilakukan oleh Manajemen Bank adalah menjaga rasio BOPO dengan tingkat signifikansi yang ada untuk menjaga tingkat efisiensi bank dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut. Dan bagi Bank Indonesia, dari variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan Bank Indonesia sebagai pemegang kendali dalam pengawasan bank untuk lebih memperketat pengawasannya sehingga kinerja yang tidak sehat pada bank dapat dihindari.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Ahmad Buyung Nusantara. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: FE UNDIP.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPF.

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana Puspitasari. 2009. *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA studi pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Magister Manajemen UNDIP.
- Dito Nanda Supraba. 2011. *Analisis pengaruh efisiensi operasi, kualitas aktiva, permodalan, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia periode 2006-2009*. Skripsi. Semarang : FE UNDIP.
- Fitriani Prastitaningtyas. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Skripsi. Semarang : FE UNDIP.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Ketentuan Bank Indonesia. *SK DIR BI No. 30/12/KEP/DIR dan SEBI No. 30/3/UPPB Masing-Masing Tanggal 30 April 1997*.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Machfoedz Payamta. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta BEJ*. *Kelola*. No.20/VIII.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Nur Khasanah Sebatiningrum. 2006. *Pengaruh CAR, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*. Skripsi. Semarang : FIS UNNES.
- Rudy Tri Santoso. 2000. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slamet Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Yuda Mahendra Asmara. 2011. “Fenomena Industri Perbankan”. <http://qusuth.wordpress.com/2011/09/21/fenomena-industri-perbankan/> diakses tanggal 9 April 2012.